



Volume : 04
Nomor : 01
Bulan : Januari
Tahun : 2018
http : //ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index

Bimbingan Kelompok Topik Tugas Pada Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Moh. Hazrin Pongoliu, Irpan Kasan
Universitas Negeri Gorontalo
irpankas@ung.ac.id

ABSTRAK

Dari hasil penelitian didapati bahwa pada umumnya keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII berada pada kategori rendah. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan menggunakan desain penelitian “*one group pre-test and post-test design*”. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Variabel X (Bimbingan Kelompok Topik Tugas) dan variabel Y (keterampilan komunikasi interpersonal siswa) Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini diberikan 8 kali treatment pada 15 orang siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Yaitu teknik sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data berupa teknik angket tentang variabel Y (keterampilan komunikasi interpersonal siswa). Uji hipotesis menggunakan uji t yang menghasilkan harga $t_{hitung} = 2.403$, sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf 5% diperoleh $t_{tabel} = t_{0,05} (28) = 1,701$ artinya $t_{hitung} > t_{daftar}$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok topik tugas terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango, dapat diterima.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Keterampilan Komunikasi Interpersonal

PENDAHULUAN

Seseorang berkomunikasi karena memerlukan orang lain untuk saling mengisi kekurangan dan membagi kelebihan, ingin terlibat dalam proses yang relative tetap dan ingin menciptakan hubungan interpersonal. Sedangkan objek materil ilmu komunikasi ialah perilaku manusia, yang dapat merangkul individu, kelompok dan masyarakat. Sedangkan objek formalnya ialah situasi komunikasi yang mengarah pada perubahan sosial termasuk perubahan pikiran, perasaan, sikap dan perilaku individu, kelompok, masyarakat dan pengaturan kelembagaan. Mengingat begitu pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal bagi siswa dalam upaya meningkatkan hubungan sosial dengan orang lain serta prestasi siswa, maka perlu mendapat bimbingan untuk menunjang hubungan sosial dan menjalin suatu komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama proses PPL-BK Agustus-September 2016 dan juga wawancara dengan guru BK (bimbingan dan konseling) terdapat banyak siswa yang mempunyai komunikasi interpersonal yang masih rendah yang ditandai dengan kurangnya umpan balik ketika dalam pembelajaran berlangsung, siswa tidak banyak berinteraksi dengan sesama teman, siswa tidak aktif dalam diskusi kelompok disekolah serta siswa belum mampu membangun interaksi dengan kelompok. Kondisi seperti ini tentu tidak dapat



Volume : 04
Nomor : 01
Bulan : Januari
Tahun : 2018
http : //ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index

dibiarkan berlarut-larut, sehingga guru BK perlu mencari solusi. Salah satu solusinya adalah memberikan bimbingan kelompok topik tugas untuk membantu siswa yang mengalami masalah keterampilan komunikasi interpersonal.

Layanan bimbingan kelompok topik tugas dipilih sebagai salah satu solusi karena beberapa alasan: Menurut Sitti Hartina (2009 : 8-9) (1) Melalui bimbingan kelompok, murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. (2) Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, siswa didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain banyak informasi yang dibutuhkan oleh siswa dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis, (3) Melalui bimbingan kelompok, beberapa siswa menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap konseli untuk mendapat bimbingan secara lebih mendalam. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok topik tugas terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa perlu penelitian yang cermat.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Komunikasi Interpersonal

Sebelum mendefinisikan komunikasi interpersonal, perlu memfokuskan perhatian kepada definisi mengenai komunikasi, sebagaimana perspektif kita mengenai komunikasi interpersonal tumbuh. Komunikasi adalah proses yang berpusat pada pesan dan bersandar pada informasi. Menurut Suranto Aw (2011: 2) istilah komunikasi memiliki arti yaitu, berasal dari kata latin *Communicare* yang artinya memberitahukan. Kata tersebut kemudian berkembang dalam bahasa Inggris *Communication* yang artinya proses pertukaran informasi, ide, konsep, gagasan, perasaan dan lain-lain antara dua orang atau lebih. Lebih lanjut di jelaskan oleh Syamsul Bambang (2015) Komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dengan corak komunikasi yang lebih bersifat pribadi. Dalam komunikasi ini jumlah perilaku yang terlibat pada dasarnya dapat lebih dari dua orang selama pesan atau informasi yang disampaikan bersifat pribadi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses pengiriman pesan dan menyampaikan pesan oleh seseorang kepada orang lain atau sebagai media informasi antara dua orang atau lebih. Terjadinya komunikasi kapan dan di mana saja seseorang dapat berusaha menggapai suatu pesan, berusaha memberikan makna kepadanya. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling banyak dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Sejak bangun tidur sampai tidur lagi, sebagian besar dari waktu manusia digunakan untuk berkomunikasi.

Menurut Givin dan Patton (dalam Muhammad, 2015 : 5) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses meliputi menyampaikan dan penerimaan pesan-pesan. dari perspektif ini, komunikasi interpersonal lebih dari pada penyampaian informasi antara dua manusia memperoleh makna, identitas, dan hubungan sementara. Sedangkan menurut Devito (dalam Effendy, 2003 : 45-46) komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Menurut Cangara Hafied (2005 : 31)



Komunikasi interpersonal ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka,

Berdasarkan pengertian menurut para ahli dapat saya simpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah pengiriman dan penerimaan pesan yang terjadi antara pribadi yang satu dengan pribadi yang lain dengan efek dan umpan balik secara langsung yang sangat efektif dalam upaya mengubah sifat, pendapat dan perilaku seseorang.

Menurut Efendi (2003 : 62-63) secara teoritis komunikasi interpersonal diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya.

1. Komunikasi diadik (dyadic communication)

Komunikasi diadik adalah komunikasi interpersonal yang berlangsung antara dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seseorang lagi komunikan yang menerima pesan.

2. Komunikasi triadik (triadic communication)

Komunikasi triadik adalah komunikasi interpersonal yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan.

Menurut Barnlund (dalam Wiryanto 2004:13) bahwa komunikasi interpersonal diartikan sebagai pertemuan antara dua, tiga atau mungkin empat orang, yang terjadi sangat spontan dan tidak berstruktur. Komunikasi interpersonal mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (1) Bersifat spontan, (2) Tidak berstruktur, (3) Terjadi secara kebetulan, (4) Tidak mengejar tujuan yang di rencanakan, (5) Identitas keanggotaanya tidak jelas.

Komunikasi interpersonal, merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya maka dapat di kemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal, menurut Suranto Aw (2011 : 14) antara lain: (1) Arus pesan dua arah, (2) Suasana nonformal, (3) Umpan balik segera, (4) Peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, (5) Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kadar hubungan interpersonal menurut Suranto Aw (2011 : 30) adalah sebagai berikut :

1. Toleransi

Toleransi menghendaki adanya kemauan dari masing pihak untuk menghargai dan menghormati perasaan pihak lain. Toleransi menjadi faktor pengaruh hubungan interpersonal, hal ini disebabkan dengan dikembangkannya sikap toleran atau tenggang rasa, maka seandainya timbul perbedaan kepentingan kedua belah pihak dapat saling menghargai, sehingga perbedaan kepentingan itu tidak berkembang sebagai kendala kebersamaan.

2. Kesempatan-kesempatan yang seimbang

Artinya rasa memperoleh keadilan dari interaksi akan menentukan kadar hubungan interpersonal.

3. Sikap menghargai orang



Sikap ini menghendaki adanya pemahaman bahwa setiap orang itu memiliki martabat. Sikap yang baik untuk mendukung kadar hubungan interpersonal adalah sikap menghargai martabat orang lain. Oleh karena itu seseorang tidak boleh melecehkan orang lain. Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan. Apabila ingin menyampaikan pendapat, konfirmasi, atau respon, maka sebaiknya dilakukan dengan cara-cara yang santun dan tidak melecehkan.

4. Sikap mendukung, bukan sikap bertahan

Sikap mendukung (sportif) berarti memberikan persetujuan terhadap orang lain. Sedangkan sikap bertahan, berawal dari adanya perbedaan pendapat. Apabila dua orang saling bertahan, apalagi salah satu pihak terang-terangan menyerang pertahanan pihak lain, maka ada kemungkinan karakteristik hubungan menjadi renggang.

Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal

Pada proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen yang saling berperan dan terintegrasi didalamnya sehingga proses komunikasi tersebut dapat berlangsung secara baik. Menurut Suranto Aw (2011 : 7) komponen komunikasi antara lain:

1. Sumber/komunikator
Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain.
2. Encoding
Adalah suatu aktivitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal maupun non verbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikasi
3. Pesan
Merupakan hasil *encoding*. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan kedua, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain.
4. Saluran
Merupakan sarana fisik menyampaikan pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum.
5. Penerima/Komunikatif
Seorang yang menerima, memahami dan menginterpretasi pesan
6. *Dercoding*
Merupakan kegiatan internal dalam diri penerima.
7. Respon
Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan
8. Gangguan (*noise*)
Merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau menyampaikan dan penerimaan pesan, termasuk dan bersifat fisik dan psikis.



METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen (eksperimen semu). Dalam penelitian eksperimen ini, diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan layanan bimbingan kelompok topik tugas. Pemberian perlakuan (*treatment*) Selama delapan kali layanan, perlakuan (*treatment*.) untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel Desain Penelitian :

Pre-Test	Treatment	Post-Test
X ₁	T	X ₂

Keterangan :

X₁ = *Pre-test* keterampilan komunikasi interpersonal sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok topik tugas.

X₂ = *Post-test* keterampilan komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok topik tugas.

T = Penerapan bimbingan kelompok topik tugas.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan tentang keterampilan komunikasi interpersonal setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok topik tugas. Hal ini terlihat pada adanya perbedaan skor rata-rata sebelum *treatment* dan skor rata-rata setelah *treatment*.

Keterampilan komunikasi interpersonal siswa sebelum menerima perlakuan bimbingan kelompok topik tugas dapat terlihat berada pada skor hasil *pre-test* yaitu rata-rata 67.60, angka tersebut menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal siswa masih rendah. Dengan diberikannya perlakuan atau *treatment* pada siswa melalui layanan bimbingan kelompok topik tugas selama delapan kali *treatment* dengan masalah yang dibahas berbeda-beda, maka kemudian dapat dilihat bahwa skor pada *post-test* mengalami peningkatan skor sebesar 6.2 menjadi 73.80.

Hal ini berarti bahwa hipotesis yang berbunyi “Layanan bimbingan kelompok sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal kelas VIII di SMP Negeri I Kabila” dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung pendapat para ahli mengenai bimbingan kelompok. Hastuti & Winkel (2004:564), mengemukakan pendapatnya tentang tujuan pelayanan bimbingan yaitu orang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar membeberkan pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri, dan berani menanggung sendiri efek serta konsekuensi dari tindakan-tindakannya. Tujuan ini ingin dicapai melalui pelayanan secara kelompok, entah itu kelompok kecil, sedang, ataupun besar. Pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap (komunikasi verbal dan non verbal) seperti berani mengeluarkan pendapat, mampu bertenggang rasa, dan menghormati orang lain.

Menurut Sitti Hartina (2009 : 8-9) (1) Melalui bimbingan kelompok, murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah



Volume : 04
Nomor : 01
Bulan : Januari
Tahun : 2018
http : //ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index

bersama. (2) Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, siswa didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain banyak informasi yang dibutuhkan oleh siswa dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis, (3) Melalui bimbingan kelompok, beberapa siswa menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap konseli untuk mendapat bimbingan secara lebih mendalam. Layanan bimbingan kelompok topik tugas yang diberikan dapat bermanfaat untuk membantu keterampilan komunikasi interpersonal siswa agar lebih baik. Membantu siswa untuk mampu berkomunikasi dengan baik bukanlah hal yang mudah, namun semua itu membutuhkan kerja keras dan keikhlasan dalam bekerja. Dan apabila berhasil maka menjadi kebanggaan tersendiri bagi seorang pembimbing untuk dikenang. Hal ini terwujud ketika ada relasi hubungan kerja sama yang baik dari semua pihak, bukan hanya kerja guru disekolah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dalam pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok topik tugas terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango” dapat diterima. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji statistik dengan menggunakan uji t yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,403 > 1,701$) pada taraf nyata 5%. Diperoleh t ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$) = 1,701, artinya t_{hitung} telah berada diluar daerah penerimaan H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok topik tugas terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Syamsul Bambang. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Aw Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonl*. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis*. Jakarta:Asdi Mahasatya
- Budyatna Muhammad. 2015. *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar-Pribadi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Cangara Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Effendy Uchjana Onong. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Baktia
- Hartinah Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurihsan. J. Achmad. 2012. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama
- Kurniawati Kania Nia. 2013. *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Teori Dasar*. Serang: Graha Ilmu
- Praytno. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta. Rineka Cipta.